

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Visi umum promosi kesehatan menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu meningkatnya kemampuan masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan, baik secara fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan Visi Promosi Kesehatan di Indonesia adalah “PHBS 2010”, yang mengindikasikan tentang terwujudnya masyarakat Indonesia baru yang berbudaya sehat (Kholid, 2015).

Salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Kementerian Kesehatan melalui Pusat Promosi Kesehatan menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat. PHBS dapat dilakukan di berbagai tatanan masyarakat, seperti tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja dan tempat-tempat umum. Secara Nasional Presentasi PHBS tahun 2014 sebesar 56,58% (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan data Riskesdas (riset kesehatan dasar) tahun 2013, PHBS pada penduduk Indonesia, berperilaku menyikat gigi setiap hari sudah dilakukan sebanyak 93,8% namun perilaku menyikat gigi yang benar masih rendah yaitu 2,3%, sedangkan PHBS pada anak yang sudah melaksanakan sikat gigi setiap hari sebanyak 95,7%, namun hanya 1,7% saja yang telah melakukannya dengan benar. Data lain berhubungan dengan PHBS secara umum, dimana di dalamnya terdapat usia anak sekolah yang telah melakukan

perilaku buang air besar (BAB) dengan benar di jamban yaitu mencapai 82,6% sedangkan melakukan cuci tangan menggunakan sabun yang benar dengan proporsi 47%. Pada tahun 2007 perilaku mencuci tangan mencapai 23,2% akan terjadi peningkatan pada tahun 2013 menjadi 47% kemudian perilaku BAB di jamban pada tahun 2007 mencapai 71,1% sedangkan pada tahun 2013 menjadi 82,6%. Perilaku konsumsi makanan yang berisiko mengancam tubuh yaitu berupa mengonsumsi makanan/minuman antara lain yang manis mencapai 53,1%, berlemak mencapai 40,7% dan penyedap mencapai 77,3% (Riskesdas, 2013)

Gerakan PHBS menjadi tolak ukur dalam pembangunan kesehatan demi meningkatkan perilaku masyarakat. HL Blum menyatakan bahwa status kesehatan individu erat kaitannya dengan perilakunya, semakin baik perilaku yang berhubungan dengan kesehatan maka status kesehatannya akan semakin baik. Pencapaian indikator PHBS di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 76,73% (Dinkes Jateng, 2015). Laporan data kegiatan “Sukoharjo Sehat”, pada tahun 2014 berhasil dipantau sebanyak 56.176 rumah tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 73,3% (Dinkes Sukoharjo, 2014).

Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran, juga dapat menjadi tempat penularan penyakit. Sebaliknya, anak usia sekolah dasar juga merupakan masa rawan terserang berbagai macam penyakit. PHBS merupakan tolak ukur pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga (Koem dkk, 2015). Masa sekolah dasar adalah masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai PHBS

dan berpotensi sebagai *agen of change* untuk mempromosikan PHBS baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sehingga terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas (Diana dkk, 2014).

PHBS di sekolah sebagai upaya untuk memperdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. PHBS harus ditanamkan sejak dini agar bisa terbawa hingga usia dewasa. Usia anak sekolah dasar masih tergolong muda, sehingga membutuhkan bantuan dari orang di sekitar lingkungan terdekat yaitu, orang tua, guru dan teman (Sari dkk, 2016)

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan tanggal 25 Maret 2017 di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura diperoleh data siswa kelas I-VI yang berjumlah 311 siswa. Hasil observasi menunjukkan kondisi lingkungan sekolah cukup bersih namun kondisi kamar mandi dan WC siswa masih tampak kurang bersih dan penataan ruang kelas masih kurang rapi. Tersedia tempat sampah yang diletakkan didepan kelas masing-masing namun kebiasaan siswa yang suka membuang sampah sembarangan atau tidak sesuai pada tempatnya, disamping itu tersedia wastafel didepan kelas namun tidak difungsikan dengan baik oleh siswa. Pihak sekolah sudah menyediakan kantin sekolah akan tetapi kebiasaan siswa yang sering jajan diluar lingkungan sekolah atau jajan di tempat sembarangan yang tidak diketahui *hygiene* dari jajanan yang dikonsumsi, kemudian perilaku siswa pada saat sebelum makan atau mengkonsumsi jajanan jarang mencuci tangan.

Hasil observasi dan wawancara secara acak dengan 10 siswa dari kelas I-VI di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura menunjukkan bahwa sejumlah 4 dari 10 siswa sudah melakukan perilaku hidup bersih dan sehat sesuai indikator PHBS namun 6 dari 10 siswa yang belum sepenuhnya melaksanakan PHBS yakni ditandai dengan tangan siswa yang terlihat kotor, kuku terlihat panjang, ada karies gigi dan sering jajan di tempat sembarangan. Siswa tersebut mengatakan bahwa jarang mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi tidak teratur, tidak mengonsumsi jajanan di kantin sekolah, dan selalu membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal ini dampaknya berbahaya bagi anak, orang tua, lingkungan sekitar yang dapat mengakibatkan angka kesakitan anak menjadi meningkat sehingga mempengaruhi proses belajar siswa.

Banyak masalah kesehatan terjadi pada anak usia sekolah, dimana pelaksanaan PHBS seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, karies gigi, ISPA, diare, DBD, kecacingan, penyakit kulit, kelainan refraksi/ketajaman penglihatan dan masalah gizi. Anak usia sekolah sebagai sasaran yang strategis untuk pelaksanaan program kesehatan, sebab selain jumlahnya yang besar, mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik (Sari dkk, 2016)

Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura, Sukoharjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura, Sukoharjo?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik siswa sekolah dasar negeri Gumpang 01 Kartasura.
- b. Mengetahui gambaran siswa mencuci tangan
- c. Mengetahui gambaran siswa mengkonsumsi jajanan sehat
- d. Mengetahui gambaran siswa menggunakan jamban
- e. Mengetahui gambaran siswa membuang sampah pada tempatnya

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

### 1. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa.

### 2. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi sekolah dalam memberikan dukungan perilaku hidup bersih dan sehat siswanya,

sehingga tercapai kesehatan anak-anak didik dan pada akhirnya turut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku guru, khususnya dalam mengawasi dan memotivasi anak didiknya untuk senantiasa berperilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

4. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sehingga siswa mampu meningkatkan perilaku hidup bersih bersih dan sehat.

5. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi data dasar acuan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lain mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Untuk membantu penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diana dkk, 2014 : Pelaksanaan program PHBS di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan survei analitik menggunakan desain *cross sectional*. Dari hasil uji statistik terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan peran guru sedangkan sikap tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan

pelaksanaan program PHBS pada anak sekolah di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan desain *cross sectional* dan populasi sampel yang digunakan adalah siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada variabel penelitian, tempat penelitian dan uji analisis. Pada penelitian ini variabelnya adalah pelaksanaan program PHBS di SD N 001 Tanjung Balai Karimun dengan menggunakan uji analisis univariat dan bivariat sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabelnya adalah gambaran tentang PHBS di SD N 01 Kartasura Sukoharjo dengan menggunakan uji analisis deskriptif.

2. Koem Z. A dkk, 2015 : Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan PHBS pada Pelajar di SD Inpres Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Jenis penelitian yang dilakukan adalah survey analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI sedangkan sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan proporsi masing-masing kelas, dimana sampel pada kelas IV berjumlah 40 siswa, kelas V berjumlah 34 siswa dan kelas VI berjumlah 38 siswa. Hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Sukur maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa dengan PHBS pada pelajar SD Inpres Sukur. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan desain *cross sectional* dan populasi sampel yang digunakan adalah siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada variabel

penelitian, tempat penelitian dan uji analisis. Pada penelitian ini variabelnya adalah Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan PHBS pada Pelajar di SD Inpres Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara dengan menggunakan uji analisis univariat dan bivariat sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabelnya adalah gambaran tentang PHSB di SD N 01 Kartasura Sukoharjo dengan menggunakan uji analisis deskriptif.

3. Banun, 2016 : Hubungan antara Pengetahuan PHBS dengan Pola Hidup Sehat di SD Tamanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *korelasional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi di SD Tamanan Bantul yang berjumlah 137 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan PHBS dan pola hidup sehat siswa di SD Tamanan Bantul secara umum berada pada kategori sedang, meskipun masih ditemukan 3 indikator pada variabel pengetahuan PHBS yaitu menjaga kebersihan dan kerapian kuku, menjaga kebersihan mata dan menggunakan air bersih pada kategori rendah. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada desain penelitian, variabel penelitian, tempat penelitian dan uji analisis . Pada penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *korelasional*, variabelnya adalah Hubungan antara Pengetahuan PHBS dengan Pola Hidup Sehat di SD Tamanan Bantul dengan menggunakan uji analisis deskriptif kuantitatif dan korelasional sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabelnya adalah gambaran tentang PHSB di SD N 01 Kartasura Sukoharjo dengan menggunakan uji analisis deskriptif.